

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular saat ini telah menjadi perhatian utama di Indonesia seiring dengan tingkat prevalensinya yang meningkat, kanker buli menjadi salah satunya. *Bladder cancer* atau kanker buli yaitu semua jenis tumor maligna yang mengenai jaringan buli-buli atau vesika urinaria. Kanker buli adalah keganasan yang sebagian besar berasal dari mukosa buli atau kandung kemih (urotelium) (Hasan et al., 2020). Menurut Diyono & Mulyanti (2019) dalam bukunya yang berjudul ‘Keperawatan Medikal Bedah Sistem Urologi’ Asuhan Keperawatan Tumor Saluran Kemih halaman 138 salah satu penatalaksanaan kanker buli dapat dilakukan dengan tindakan operasi *Transurethral Resection of Bladder* (TUR-B). Penatalaksanaan yang bertujuan untuk mendiagnosis dengan tepat, menghilangkan semua lesi makroskopik, menetapkan stadium dan derajat patologis serta mengidentifikasi faktor prognostik yang signifikan disebut *Transurethral Resection of Bladder* (TUR-B).

Pada pasien *post* operasi seperti *Transurethral Resection of Bladder* (TUR-B) sering mengalami masalah pada pemenuhan perawatan diri dan mobilisasi, hal tersebut dapat berdampak pada tingkat kemandirian dan proses penyembuhan pasien (Nursiah et al., 2023). Kebersihan diri merupakan kapasitas pasien, keluarga dan lingkungan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan, menjaga kesehatan, mencegah munculnya

penyakit (Nursiah et al., 2023). Defisit perawatan diri ialah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/ berhias, makan, dan BAB/BAK (toileting) (Indriani et al., 2021). Fenomena yang terjadi saat ini adalah sebagian pasien yang mengalami pasca operasi cenderung untuk tidak melakukan mobilisasi dini dan perawatan diri, karena takut untuk melakukan pergerakan, karena akan menimbulkan nyeri yang semakin meningkat atau di yakini akan menyebabkan perdarahan dari dasar luka.

Berdasarkan data dari *Global Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence* (GLOBOCAN), terdapat 573.000 kasus kanker kandung kemih pada tahun 2020, dimana kasus ini menyumbang 3% dari seluruh kasus kanker baru di dunia. Risiko untuk terkena kanker kandung kemih sekitar 1 dari 28 orang untuk pria, dan 1 dari 91 orang untuk wanita. Kanker kandung kemih merupakan keganasan kedua tersering pada sistem urogenitalia setelah kanker prostat. Tercatat di Indonesia terdapat 7.828 kasus baru di tahun 2020, dengan angka kematian mencapai 3.885 jiwa (Danurdoro & Hendarso, 2024). Salah satu intervensi medis pada kasus kanker buli adalah dengan tindakan pembedahan. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa jumlah pasien yang menjalani pembedahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa sedikitnya terjadi 1,2 juta jiwa pasien mengalami tindakan bedah selama periode tahun 2018 di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gukguk (2019) mengungkapkan bahwa kesadaran pasien terhadap mobilisasi dan perawatan diri menunjukkan bahwa mayoritas responden delapan dari empat puluh memiliki informasi yang tidak memadai. Responden sebanyak 6 orang (54,5%), mayoritas responden dari segi umur, mempunyai pengetahuan yang cukup. Berdasarkan pendidikan, 3 responden (75%) yang hanya tamat SD merupakan sebagian besar yang berpengetahuan kurang. Sebanyak tiga orang responden (60%) memiliki pengetahuan yang kurang berdasarkan pekerjaannya dibandingkan mayoritas responden yang tidak bekerja. Kesimpulan penelitian adalah pemahaman responden mengenai mobilisasi dan perawatan diri *post* operasi kurang memadai. Karena mereka khawatir luka sayatan operasi akan memakan waktu lama untuk sembuh, pasien pasca operasi percaya bahwa mereka harus lebih banyak berbaring di tempat tidur atau tidak bergerak sama sekali setelah operasi, pasien juga cenderung kurang memperhatikan perawatan dirinya.

Untuk menunjukkan perilaku latihan gerakan/mobilisasi dan perawatan diri, seseorang harus dimotivasi, didorong, dan/atau membangkitkan energi pada awal proses latihan gerakan atau mobilisasi. Seseorang akan lebih cepat mencapai tujuannya dan merasa puas jika motivasinya semakin kuat. Untuk melakukan mobilisasi dini dan perawatan diri, seseorang harus diberi motivasi, rangsangan, dorongan, dan mampu membangkitkan energi. Mereka juga memerlukan motivasi dan dukungan dari keluarga, teman, dan profesional kesehatan agar mereka dapat menunjukkan perilaku sesegera mungkin. Seseorang akan lebih cepat mencapai tujuannya dan merasa puas jika motivasinya semakin kuat (Wafa,

2023). Menurut penelitian Syarifuddi, Supriadi, dan Muf seenin (2017) mengenai hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Cempaka 1, Samarinda. Temuan uji Spearman Rank (Rho) menunjukkan bahwa r dan $P = 0,000 < \alpha 0,05$ (Syarifuddin et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa dukungan perawatan diri dan latihan mobilisasi dapat menjadi strategi manajemen yang efektif karena memiliki efektifitas yang baik sebagai terapi non farmakologis untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian pada pasien *post* operasi. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas kombinasi dukungan perawatan diri dan latihan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi kanker buli dengan TUR-B. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Kombinasi Dukungan Perawatan Diri dan Latihan Mobilisasi Dini pada Pasien Kanker Buli Pro Operasi TUR-B dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan dukungan perawatan diri dan latihan mobilisasi dini pada pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan dukungan perawatan diri dan latihan mobilisasi dini pada pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengkajian dan analisa data terhadap pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang
2. Menganalisis diagnosa keperawatan terhadap pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang
3. Menganalisis intervensi keperawatan terhadap pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang
4. Menganalisis implementasi keperawatan dukungan perawatan diri dan latihan mobilisasi dini pada pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang
5. Menganalisis evaluasi keperawatan terhadap tingkat kemandirian pada pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian dapat bermanfaat untuk masukan bagi intervensi keperawatan khususnya pada pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bahan rujukan

untuk penulisan karya ilmiah berikutnya yang lebih mendalam dan lebih besar bagi kemajuan bidang keperawatan medikal bedah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat menjadi tambahan intervensi keperawatan yang akan diimplementasikan secara merata pada pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi sehingga mengoptimalkan perawatan, mempercepat pemulihan pasien, dan mengurangi komplikasi pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai salah satu bahan kajian dan menambah literature dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait intervensi keperawatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian pasien post operasi dengan spinal anestesi.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan evidensi ilmiah yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik klinis khususnya tindakan dukungan perawatan diri dan latihan mobilisasi dini pada pasien kanker buli pro operasi TUR-B dengan spinal anestesi sebagai hasil dari kombinasi.

4. Bagi penulis lain

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam atau untuk menguji intervensi lain dengan disiplin ilmu lain untuk pengembangan perawatan yang lebih komprehensif.